

**FAKTOR PENYEBAB DAN DAMPAK PERGESERAN PROSESI ADAT  
PERNIKAHAN (PARIAMAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU  
STUDI KASUS PADA 3 KELUARGA)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



OLEH:

**ROZA FITRIANI**  
**TM/NIM : 2013/1302133**

**PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : **Faktor Penyebab dan Dampak Pergeseran Prosesi  
Adat Pernikahan (Pariaman di Tanjungpinang,  
Kepulauan Riau Studi Kasus Pada 3 Keluarga)**

Nama Penyusun : Roza Fitriani

TM/NIM : 2013/1302133

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 25 Juli 2017

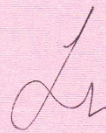
Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



Drs. Nurman S, M.Si  
19590409 198503 1 002



Susi Fitria Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D  
16770916 200501 2 002

**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang






Pada hari Selasa, 25 Juli 2017 Pukul 08.00 s/d 10.00 WIB

**Faktor Penyebab dan Dampak Pergeseran Prosesi Adat Pernikahan (Pariaman di  
Tanjungpinang, Kepulauan Riau Studi Kasus Pada 3 Keluarga)**

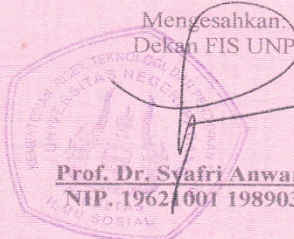
Nama : Roza Fitriani  
TM/NIM : 2013/1302133  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 25 Juli 2017

**Tim Penguji :**

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Nurman S, M.Si	
Sekretaris	: Susi Fitria Dewi, S.Sos. M.Si, Ph.D	
Anggota	: Dr. Isnarmi, M.Pd, MA	
Anggota	: Dr. Akmal, SH., M.Si	
Anggota	: Dra. Aina, M.Pd	

Mengesahkan.  
Dekan FIS UNP



**Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd**  
NIP. 196216011989031002

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roza Fitriani  
TM/NIM : 2013/1302133  
Program Studi : Ilmu Sosial Politik/Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan  
Tempat/Tanggal Lahir : Balai Baik, 8 Maret 1995

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **“Faktor Penyebab dan Dampak Pergeseran Prosesi Adat Pernikahan (Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau Studi Kasus Pada 3 Keluarga)”**. Adalah benar merupakan karya asli saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 25 Juli 2017

yang menyatakan



*Roza Fitriani*  
**Roza Fitriani**  
2013/1302133

## ABSTRAK

### **Roza Fitriani : 1302133/2013. Faktor Penyebab dan Dampak Pergeseran Prosesi Adat Pernikahan (Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau Studi Kasus Pada 3 Keluarga)**

Perubahan sosial adalah perubahan terhadap semua struktur sosial masyarakat yang mempengaruhi semua sistem sosial. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah mudarnya tradisi orang minang akibat merantau dan tidak semua tahapan dalam prosesi adat pernikahan pariaman yang dilaksanakan. Dari latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: bentuk, faktor penyebab, dan dampak tidak dilaksanakannya semua tahapan dalam Prosesi Adat Pernikahan Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis datanya adalah data primer dan sekunder yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data melalui teknik triangulasi dan membercheck. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pergeseran Prosesi Adat Pernikahan Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau yaitu: peralatan dan perlengkapan pada saat pelaksanaan acara, susunan acara, dan pakaian adat yang digunakan. Faktor-faktor penyebab pergeseran Prosesi Adat Pernikahan Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau yaitu: perubahan lingkungan hidup dan struktur sosial, serta tidak ada dampak yang ditimbulkan dari tidak dilaksanakannya semua tahapan dalam Prosesi Adat Pernikahan Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau terhadap hubungan antara kedua pihak.

## ABSTRACT

**RozaFitriani : 1302133/2013. The Causative Factors and Impact of Shifting Customary Wedding Procession (Pariaman in Tanjungpinang, Kepulauan Riau Case Study to 3 Families)**

Social change is a change to all social structures of society that affect all social systems. The problem in this research is the waning tradition of minang people due to wander and not all stages in the process of customary marriage of Pariaman implemented. From this background, the purpose of this research is ascertaining the form, the causal factors, and the impact of the implementation of all stages in the Pariaman Wedding Traditional Procession in Tanjungpinang, Kepulauan Riau.

The research type used in this study is descriptive qualitative research. The determining of informant using purposive sampling technique. The data types are primary and secondary data which collected by observation, interview and documentation study. The validity test of data through triangulation technique and membercheck. While data analysis techniques using data reduction techniques, data presentation and data verification.

From the result of the research, it is found that the shifting of Pariaman Wedding Procession in Tanjungpinang, Kepulauan Riau those are into tools and equipment at the procession, event arrangement, and custom clothing used. The causative factors of the shifting in Pariaman Wedding Traditional Procession at Tanjungpinang, Kepulauan Riau are in environmental change and social structure, and there is no impact caused without implementing all stages in the Pariaman Wedding Traditional Procession in Tanjungpinang, Kepulauan Riau to the relationship between the two parties.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Faktor Penyebab dan Dampak Pergeseran Prosesi Adat Pernikahan (Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau Studi Kasus Pada 3 Keluarga)”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (S1) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Bapak Drs. Nurman S, M.Si selaku pembimbing I , yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan pelajaran yang berarti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Ibu Susi Fitria Dewi, S.Sos, M.SI, Ph,D selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama bimbingan.

3. Ibu Dr. Isnarmi, M.Pd, MA, bapak Dr. Akmal , SH., M.Si, dan ibu Dra. Aina, M.Pd Sebagai tim penguji yang telah memberikan saran dan kritikan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Akmal, SH., M.Si sebagai Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
5. Ibu Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik yang telah membantu memperlancar administrasi di jurusan.
6. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Bapak dan ibu staf pengajar serta karyawan-karyawati Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang membantu penulis dalam urusan perkuliahan dan pengurusan surat penelitian
8. Kedua orang tua penulis atas segala doa, motivasi, dan dukungan moril mau materil yang tiada hentinya.
9. Rekan-rekan mahasiswa yang senasib dan seperjuangan serta semua pihak yang turut membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini baik berupa ide-ide maupun masukan dalam penelitian ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis, pembaca, serta orang – orang Pariaman yang ada di Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Aamiin...

Padang, September 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	10
1. Perubahan Sosial.....	10
2. Penyebab Perubahan Sosial.....	11
3. Pelaksanaan Upacara Pernikahan di Pariaman.....	12
B. Kerangka Konseptual.....	13
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	15
B. Lokasi Penelitian.....	16
C. Informan Penelitian.....	16

D. Jenis, Sumber, Teknik, dan Alat Pengumpulan Data.....	18
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	23
F. Teknik Analisis Data.....	24
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	27
1. Temuan Umum.....	27
a. Gambaran Umum Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau.....	27
1) Keadaan Geografis.....	27
2) Kependudukan.....	30
b. Gambaran Umum PKDP di Kota Tanjungpinang.....	34
c. Gambaran Umum Keluarga Pengantin yang Melaksanakan Prosesi Adat Pernikahan Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau.....	37
2. Temuan Khusus.....	38
a. Bentuk Pergeseran dalam Prosesi Adat Pernikahan Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau.....	38
1) Peralatan dan Perlengkapan pada Saat Pelaksanaan Acara.....	39
2) Susunan Acara.....	42
3) Pakaian Adat yang digunakan pada Saat Pelaksanaan Acara.....	53
b. Faktor Penyebab Pergeseran dalam Prosesi Adat Pernikahan Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau.....	56
1) Perubahan Lingkungan Hidup.....	56
2) Struktur Sosial.....	61

c. Dampak Pergeseran dalam Prosesi Adat Pernikahan Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau terhadap Hubungan Antara Pihak Mempelai pria dan wanita.....	66
B. Pembahasan.....	70
1. Bentuk Pergeseran Prosesi Adat Pernikahan Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau.....	70
a. Peralatan dan Perlengkapan pada Saat Pelaksanaan Acara.....	70
b. Susunan Acara.....	71
c. Pakaian Adat yang digunakan pada Saat Pelaksanaan Acara.....	71
2. Faktor Penyebab Pergeseran dalam Prosesi Adat Pernikahan Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau.....	73
a. Perubahan Lingkungan Hidup Orang Pariaman.....	73
b. Struktur Sosial.....	74
3. Dampak Pergeseran dalam Prosesi Adat Pernikahan Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau terhadap Hubungan Antara Pihak Mempelai Pria dan Wanita.....	75
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kota Konsentrasi Perantau Minang.....	3
Tabel 2. Tabel Informan Penelitian.....	17
Tabel 3. Luas wilayah per-Kecamatan dan jumlah Kelurahan.....	30
Tabel 4. Jumlah penduduk Tanjungpinang 2013 – 2017.....	32
Tabel 5. Proyeksi pertambahan penduduk 2013 – 2017.....	32
Tabel 6. Heterogenitas Penduduk di Tanjungpinang, Kepulauan Riau.....	33
Tabel 7. Perbandingan Peralatan dan Perlengkapan Prosesi Adat Pernikahan Pariaman di Pariaman dan di Tanjungpinang, Kepulauan Riau.....	41
Tabel 8. Perbandingan Susunan Acara Prosesi Adat Pernikahan Pariaman di Pariaman dan di Tanjungpinang, Kepulauan Riau.....	50
Tabel 9. Perbandingan Struktur Sosial dalam Prosesi Adat Pernikahan Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau.....	65

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	14
Gambar 2. Acara Berbalas Pantun.....	49
Gambar 3. Pakaian Adat Melayu.....	54
Gambar 4. Pakaian Adat Pariaman.....	56
Gambar 5. Pakaian Adat Melayu.....	60

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman wawancara.....	85
2. Izin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial.....	97
3. Izin penelitian dari Kesbangpol Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau.....	98

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pariaman merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang sangat kental dan masih memegang teguh adat istiadatnya, terutama adat dalam prosesi pernikahan. Hal ini terbukti dengan tahapan – tahapan adat dalam prosesi pernikahan Pariaman yang sampai sekarang masih dipegang teguh dan tidak bisa ditinggalkan oleh masyarakat Pariaman.

Menurut Dra. Riza Mutia, dkk (2000 : 22) “Prosesi adat pernikahan Pariaman terdiri dari beberapa tahapan, yaitu : Pertama, Marambah Jalan. Marambah Jalan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh kedua belah pihak calon mempelai dalam memperhitungkan penjadohan anak atau kemenakannya. Tahapan kedua adalah Meminang atau Tukar Tanda, dimana dalam tahapan ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu 1) Berkampung – kampung, 2) Meminang calon menantu, 3) Memasakkan Sirih, 4) Maksud dan tujuan. Tahapan ketiga adalah Berhelat, Berhelat yaitu pelaksanaan upacara perkawinan atau yang lebih populer dengan istilah “baralek”.

Setiap upacara pernikahan di Pariaman mempunyai arti khusus dengan berbagai makna dalam kehidupan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat, dimana semuanya memiliki keterlibatan secara moral.

Keterlibatan moral inilah salah satu tali penghubung dan selalu dipertahankan oleh masyarakat Pariaman.

Begitu rapi dan kuatnya tradisi masyarakat adat di Pariaman menyebabkan tradisi yang ada tidak lekang kena panas dan tidak lapuk karena hujan, dimana merupakan suatu media pemersatu antar individu dan kelompok lainnya.

Akan tetapi, masyarakat Pariaman juga memiliki sifat yang sama dengan masyarakat adat minangkabau lainnya, yaitu gemar merantau. Merantau merupakan proses interaksi masyarakat Minangkabau dengan dunia luar. Kegiatan ini merupakan sebuah petualangan pengalaman dan geografis, dengan meninggalkan kampung halaman untuk mengadu nasib di negeri orang. Dimana merantau ini merupakan salah satu penyebab pergeseran eksistensi budaya yang dipegang oleh orang minang itu sendiri. Salah satu kota tujuan merantau masyarakat pariaman adalah kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau yang dapat kita lihat pada tabel konsentrasi perantau minang dibawah ini.

**Tabel 1. Kota Konsentrasi Perantau Minang :**

<b>Kota</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase Orang Minang di Kota Tujuan Merantau</b>
<b>Seremban(Malaysia)</b>	282.971	50,9 %
<b>Pekanbaru</b>	343.121	37,96 %
<b>Batam</b>	169.887	14,93 %
<b>Tanjungpinang</b>	26.249	14,01 %
<b>Medan</b>	181.403	8,6 %
<b>Bandar Lampung</b>	74.071	8,4 %
<b>Banda Aceh</b>	13.606	7,8 %
<b>Palembang</b>	103.025	7,1 %
<b>Bandung</b>	101.729	4,25 %
<b>Jakarta</b>	305.538	3,18 %
<b>Singapura</b>	2.073	0,04 %

*Data Badan Pusat Statistik, Sensus Tahun 2010.*

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa, Tanjungpinang menempati posisi ke- 4 dari 11 kota sebagai kota tujuan merantau terbanyak. Dari tabel tersebut terlihat bahwa dari keseluruhan orang Tanjungpinang, 14,01 % merupakan orang minang. Kota Tanjungpinang merupakan Ibukota Provinsi dari Kepulauan Riau. Yang terletak di koordinat 0°5' lintang utara dan 104°27' bujur timur, tepatnya di Pulau Bintan. Wilayah administrasi pemerintahan Kota Tanjungpinang terbagi menjadi 4 kecamatan dan 18 kelurahan. Kecamatan-kecamatan di Kota Tanjungpinang adalah:

1. Tanjungpinang Barat

2. Tanjungpinang Kota
3. Bukit Bestari
4. Tanjungpinang Timur

Suku Melayu merupakan penduduk asli dan kelompok suku bangsa yang dominan di Tanjungpinang, selain itu terdapat juga suku Bugis dan Tionghoa yang sudah ratusan tahun berbaur dengan suku Melayu dan menjadi penduduk tetap semenjak zaman Kesultanan Johor Riau dan Residentie Riouw. Suku Bugis awalnya menetap di Kampung Bugis dan suku Tionghoa banyak menempati Jalan Merdeka dan Pagar Batu. Suku Jawa mulai ramai mendatangi Tanjung Pinang pada tahun 1960, pemukiman awal suku Jawa terletak di Kampung Jawa. Sedangkan orang Pariaman sendiri baru mulai menetap di Tanjungpinang sekitar beberapa puluh tahun yang lalu.

Untuk tetap menciptakan hubungan silaturahmi yang harmonis dan erat antara perantau – perantau pariaman yang ada di Tanjungpinang, Kepulauan Riau dibentuklah sebuah Ikatan Keluarga yang bernama PKDP. PKDP (Persatuan Keluarga Daerah Pariaman) adalah sebuah Ikatan Keluarga yang berfungsi untuk mempererat tali silaturahmi antara orang Pariaman yang merantau di Tanjungpinang atau yang biasa dikenal dengan ‘Paguyuban’ yang diberi nama Persatuan Keluarga Daerah Pariaman (PKDP) yang diketua oleh Syafri Kuning untuk periode 2013 – 2018, dan Sekretarisnya Ridwansyah. Sekretariat atau tempat pelaksanaan kegiatan dan pertemuan

PKDP terletak di Surau Nurul Muhajirin Kampung Tarandam, Batu 3 Kota Tanjungpinang.

PKDP Tanjungpinang lebih memfokuskan kegiatannya pada kegiatan sosial, diantaranya adalah Alek – baralek. Sehingga jika ada anggota dari PKDP yang keluarganya hendak melangsungkan pernikahan maka kegiatannya akan dibantu oleh pengurus PKDP.

Berdasarkan wawancara awal penulis di Tanjungpinang, maka diperoleh informasi bahwa para perantau Pariaman yang tergabung dalam Persatuan Keluarga Daerah Pariaman (PKDP) mengalami pergeseran dalam prosesi adat pernikahan Pariaman. Hal ini diketahui berdasarkan wawancara penulis dengan orang tua dari pihak mempelai perempuan yaitu ibu Jasmanidar (55 tahun) pada tanggal 20 Oktober 2016, Menyebutkan bahwa :

“ tidak semua tahapan prosesi adat pernikahan yang dilaksanakan, sesuai yang dilakukan orang – orang dirantau saja, hanya tukar tanda, bentuk panitia, dan langsung pesta. Sedangkan setelah pesta pernikahan manjalang mintuonya hanya diikuti oleh anak daro dan pihak orang tua saja, dengan membawa Nasi pulut kuning, ayam panggang, dan kue. Sedangkan Juadah tidak di bawa, karena di Tanjungpinang tidak ada orang yang membuatnya. “

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan Siti Aisyah (27 tahun) pada tanggal 20 Oktober 2016 yang merupakan seorang mempelai perempuan, menyebutkan bahwa :

“tidak semua tahapan dalam prosesi adat pernikahan pariaman dilaksanakan di Tanjungpinang, hanya beberapa saja. Akan

tetapi, saya tidak tahu apa saja tahapan – tahapannya”. Hal ini dikarenakan saya kurang mengetahui bagaimana adat minang karena sudah tinggal di Tanjungpinang dari kecil”.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis berkeinginan untuk mengetahui lebih dalam faktor – faktor penyebab pergeseran prosesi adat pernikahan Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau.

Penelitian ini penting untuk dilakukan agar kita dapat mengetahui faktor – faktor apa saja yang menyebabkan pergeseran prosesi adat pernikahan Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Dimana pada kenyataannya semua tahapan adat tersebut masih kental dilaksanakan di Pariaman.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber masukan bagi perantau Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau untuk tetap mempertahankan eksistensi dan kelestarian budayanya, sehingga budaya tersebut tidak menjadi bergeser atau bahkan bisa menjadi hilang. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“Faktor Penyebab dan Dampak Pergeseran Prosesi Adat Pernikahan (Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau Studi Kasus Pada 3 Keluarga)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Memudarnya tradisi budaya orang minang akibat merantau.
2. Tidak semua tahapan dalam prosesi adat pernikahan Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau dilaksanakan.
3. Perubahan budaya yang terjadi di rantauan akibat akulturasi budaya menyebabkan terjadinya pergeseran.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pergeseran Prosesi Adat Pernikahan Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk Pergeseran Prosesi Adat Pernikahan Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau ?
2. Apa faktor penyebab pergeseran dalam Prosesi Adat Pernikahan Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau?

3. Bagaimana dampak pergeseran dalam Prosesi Adat Pernikahan Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau terhadap hubungan antara pihak mempelai pria dan wanita ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk Pergeseran Prosesi Adat Pernikahan Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab pergeseran dalam Prosesi Adat Pernikahan Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau.
3. Untuk mengetahui dampak pergeseran dalam Prosesi Adat Pernikahan Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau terhadap hubungan antara pihak mempelai pria dan wanita.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan serta Kajian Keilmuan tentang Hukum Adat dalam bidang pelestarian dan pergeseran budaya adat Minangkabau khususnya adat Pariaman.

2. Manfaat Praktis

Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi bagi masyarakat akan pentingnya kelestarian budaya agar dapat dinikmati dan diketahui

oleh generasi yang akan datang, serta mengenai tata cara pelestarian budaya agar tidak luntur dan termakan oleh zaman.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai bentuk – bentuk pergeseran Prosesi Adat Pernikahan Pariaman, faktor penyebab pergeseran Prosesi Adat Pernikahan Pariaman dan bagaimana dampak pergeseran Prosesi Adat Pernikahan Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau terhadap hubungan antara pihak mempelai pria dan wanita, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Bentuk Pergeseran Prosesi Adat Pernikahan Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau, yaitu :
  - a. Peralatan dan Perlengkapan pada Saat Pelaksanaan Acara, dimana dalam suatu acara pernikahan peralatan dan perlengkapan – perlengkapan pendukung itu merupakan satu – kesatuan yang utuh dan menyatu dengan Prosesi Pernikahan. Dan merupakan suatu kejanggalan jika suatu acara pernikahan tidak dilengkapi dengan sarana dan alat – alat pendukungnya.
  - b. Susunan Acara. Pada Prosesi Adat Pernikahan Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau terjadi pergeseran – pergeseran salah satunya, yaitu susunan acara yang dipersingkat dan dilaksanakan yang dianggap penting saja. Pergeseran tersebut terjadi disebabkan oleh

beberapa alasan, salah satunya perlengkapan dan peralatan acara yang sulit ditemukan di Tanjungpinang, Kepulauan Riau.

- c. Pakaian Adat Pernikahan yang digunakan Pada Saat Pelaksanaan acara. Pakaian adat yang digunakan pada saat pelaksanaan Prosesi Adat Pernikahan Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau sudah bercampur dengan budaya lokal yaitu budaya melayu, sehingga digunakanlah pakaian adat melayu dalam Prosesi Adat Pernikahan Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau.
2. Faktor Penyebab Pergeseran dalam Prosesi Adat Pernikahan Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau, yaitu :
    - a. Perubahan lingkungan hidup orang Pariaman, terjadinya perubahan lingkungan akan mempengaruhi keberadaan atau kelangsungan makhluk hidup yang ada di dalamnya. Dengan adanya perubahan lingkungan hidup tersebut maka akan terjadinya pergeseran pola pikir pada orang Pariaman akan budaya. Hal ini dikarenakan telah terjadinya interaksi sosial di dalam lingkungan tempat mereka tinggal dan budaya yang berbeda pula. Budaya yang berbeda akan memunculkan pemaknaan yang berbeda pula dalam realitas yang mereka jumpai. Orang Pariaman yang ada di Tanjungpinang, Kepulauan Riau juga mengalami penyesuaian dengan masyarakat yang ada. Orang Pariaman akan hidup berdampingan, dan berinteraksi

- dengan masyarakat yang ada. Semakin jauh mereka hidup di daerah luar Pariaman, maka akan semakin tercabut dari akar budayanya.
- b. Struktur Sosial, dalam Pernikahan Adat Pariaman struktur sosial seseorang dalam masyarakat juga ikut mempengaruhi. Diantaranya adalah status sosial dan tingkat ekonomi seseorang. Semakin tinggi tingkat status sosial dan ekonomi seseorang maka akan semakin tinggi pula uang jemputannya dan semakin banyak orang yang hadir dalam acara tersebut dikarenakan orang yang memiliki status sosial tinggi merupakan orang yang terpendang dan dihormati, serta disegani oleh orang – orang. Dan sebaliknya, orang dengan status sosial dan tingkat ekonomi yang rendah akan memberikan dan mendapatkan uang jemputan yang rendah pula, serta tidak terlalu banyak tamu undangan yang hadir.
  3. Dampak Pergeseran dalam Prosesi Adat Pernikahan Pariaman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau terhadap hubungan antara pihak mempelai pria dan wanita. Tanjungpinang, Kepulauan Riau adalah salah satu kota tujuan rantau orang Minang, salah satunya orang Pariaman. Kegiatan merantau ini tentunya akan menimbulkan dampak tersendiri terhadap budaya orang Pariaman, salah satunya dalam prosesi adat pernikahan Pariaman. Prosesi adat yang semestinya di persingkat dan diambil yang simple nya saja agar dapat mengatasi keterbatasan – keterbatasan yang ada. Akan tetapi, hal tersebut tidak menimbulkan

dampak buruk terhadap hubungan kedua belah pihak, tidak ada dampak – dampak negatif yang timbul diantara hubungan pihak mempelai pria dan mempelai wanita, karena telah ada kesepakatan bersama.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat di kemukakan beberapa saran antara lain :

1. Penulis sangat menyarankan adanya perhatian dari orang yang berasal dari Pariaman untuk tetap mempertahankan budaya Pariamanya walaupun berada di Tanjungpinang, Kepulauan Riau agar budaya aslinya tidak benar – benar hilang.
2. Penulis juga sangat menyarankan agar para orang tua di Tanjungpinang, Kepulauan Riau yang berasal dari Pariaman untuk dapat mengajarkan budaya – budaya Pariaman kepada anaknya, bukannya malah membiarkan anak – anak tersebut terpengaruh budaya baru di tempat mereka tinggal serta kemajuan yang ada.
3. Penulis juga sangat menyarankan agar generasi muda Pariaman yang lahir dan besar di Tanjungpinang, Kepulauan Riau agar tetap mau mempelajari budaya aslinya.
4. Penulis juga menyarankan adanya penelitian lebih lanjut tentang pergeseran Prosesi Adat Pernikahan Pariaman di daerah lain agar dapat

dibandingkan dengan Prosesi Adat Pernikahan Pariaman yang ada di Tanjungpinang, Kepulauan Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

### a. Sumber Buku

- Jacobus Ranjabar . 2015. *Perubahan Sosial : Teori – teori dan Proses Perubahan Sosial Serta Teori Pembangunan Bandung* : Alfabeta.
- Lexy J Moleong . 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Idrus . 2009 . *Metode Penelitian Ilmu Sosial* . Jakarta : Erlangga
- Narwoko, J. Dwi & Bagong Suyano . 2011 . *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* . Surabaya : Prenadamedia Group.
- Riza, Mutia, dkk . 2000. *Upacara Adat Perkawinan di Padang Pariaman*. Padang : Museum Negeri Propinsi Sumatera Barat “Adityawarman”.
- Setiadi, Elly M. 200 . *Pengantar Sosiologi* . Bandung : Prenadamedia Group.
- Soerjono Soekanto . 2012 . *Sosiologi Suatu Pengantar* . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono . 2014. *Metode Pelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* . Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto . 2010 . *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta : Rineka Cipta.

### b. Sumber Jurnal

- Deliani. 2007 . *Perubahan Tradisi Bajapuik Pada Perkawinan Orang Minang Pariaman di Kota Binjai* . Jurnal Antropologi Vol. IV.
- Irmas Saputra . 2011 . “ *Semakin Lunturnya Budaya Nasional Dalam Kehidupan Masyarakat*“ . Jurnal Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Vol. VIII – XIII.